

Sekolah Berasrama (*Boarding School*) dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kabupaten Jeneponto

Zainal Arifin, Sitti Muthmainnah, Nurhilaliyah

Universitas Negeri Makassar

Email: arifin.zainal1972@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Kabupaten Jeneponto, dan 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan informan atau responden sebanyak 10 orang terdiri dari kepala asrama, Pembina asrama, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive sampling. Keseluruhan data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Kabupaten Jeneponto melalui; keteladanan, dialog/percakapan, dan pembiasaan, dan 2) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Kabupaten Jeneponto adalah adat/kebiasaan dan pendidikan, sementara itu faktor penghambatnya meliputi; fasilitas dan peserta didik.

Kata kunci: Narkotika, psikotropika, wanita, dan perilaku menyimpang

Abstract. The research aimed to; 1) identify the boarding school in implementation of character education in Jeneponto regency, and 2) identify the supporting factors and inhibitors factors boarding school in implementation of character education in Jeneponto regency. The research was a descriptive research with informants consisting of 10 head of the hostel, boarding supervisor, teacher, and student taken purposive sampling. The data were collected through observation, interview, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative analysis. The result of the research showed that; 1) the boarding school in implementation of character education in Jeneponto regency is exemplary, dialogue/conversation, and habituation, 2) the supporting factors boarding school in implementation of character education in Jeneponto regency is custom/habituation and education and meanwhile obstacle factors that is facility and student.

Keyword: education character, boarding school, and student

PENDAHULUAN

Sekolah asrama (*boarding school*) adalah sebuah sekolah tingkat pra-universitas dimana sebagian besar atau seluruh siswa bermukim selama masuk sekolah tersebut. Kata "*asrama*" dipakai dalam pengertian "kamar dan papan" seperti halnya lobi dan hidangan. Sekolah-sekolah asrama juga dikenal dengan sebutan sekolah persiapan universitas atau "*kolese*", alias "sekolah persiapan". Beberapa sekolah asrama juga memiliki siswa-siswa yang menghadiri persekolahan yang kembali ke keluarga mereka pada sore hari. Sekolah berasrama atau *boarding school* kini banyak ber-tebaran di berbagai kota besar. Melalui sekolah berasrama tersebut, anak selama 24 jam sehari dan 7 jam se-minggu berada di bawah pengawasan guru, pamong, dan pengelola asrama sebagaimana layak memerankan orangtua dalam mengasuh dan men-didik anak.

Namun pada sisi lain diharapkan pula kepada orangtua tak menyerahkan sepenuhnya perkembangan anaknya di sekolah berasrama. Orangtua jangan lepas tanggung jawab. Orangtua

yang telah menitipkan putra-putrinya, di-harapkan tidak lari dari tanggung jawab. Pengelola sekolah berasrama harus tetap melibatkan peran serta orangtua dalam tumbuh kembang anaknya di asrama. Saat ini peran pen-didikan tidak untuk mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga pembangunan karakter.

Pendidikan adalah pondasi utama menuju gerbang kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang sedang berkem-bang saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus ditingkatkan untuk kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Setiap manusia mempunyai hak dalam menempuh pendidikan. Sebagaimana dengan program pemerintah wajib belajar sembilan tahun. Pemerintah dan masyarakat harus saling berko-rdinasi dengan baik demi sebuah tuju-an, yakni menjadi bangsa yang ber-kualitas tanpa intervensi dari bangsa lain. Setiap jenjang akan dilalui oleh setiap siswa, seiring dengan hal ter-sebut perkembangan juga

tidak luput dari kasat mata kita. Perkembangan merupakan suatu proses pertumbuhan dalam diri setiap jiwa baik jasmani maupun rohani menuju tingkat ke-dewasaan atau kematangan.

Kehidupan asrama (*boarding*) memang dirancang untuk mendorong tumbuhnya semangat kebersamaan, kemandirian dan penguasaan kecakapan hidup (*life-skills*) secara konkrit. Melalui kehidupan berasrama, siswa dilatih untuk membangun disiplin, memiliki rasa tanggung jawab dan kemampuan mengelola waktu, menata diri sendiri, serta mengem-bangkan sifat kepemimpinan dan semangat kepedulian terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar. Siswa yang lebih dewasa dilatih untuk ikut membina siswa yang lebih muda usia, mengatur jadwal bersama dan menyusun kegiatan akhir pekan.

Program *boarding school* di Kabupaten Jeneponto dalam pengem-bangan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiat-an rutin, kegiatan spontan, pembiasaan dan pengkondisian. Untuk kegiatan pembelajaran pendidikan karakter ter-integrasi ke dalam setiap mata pel-ajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam aspek kerohanian di Kabupaten Jeneponto menerapkan ke-giatan berdoa sebelum belajar dengan membaca al-fatihah, doa sebelum bel-ajar, pembiasaan mengucap salam ketika bertemu dengan guru dan siswa, ceramah agama sehabis sholat magrib dan membaca al-quran serta yasinan setiap malam jumat dan melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan dengan sasaran utama adalah sekolah-sekolah yang menerapkan sistem sekolah berasrama (*boarding school*).

B. Tahap-Tahap Kegiatan Pene-litian

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini, penulis melaku-kan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Observasi ter-sebut dilakukan dengan cara meng-amati kegiatan yang ada di sekolah berasrama (*boarding school*) di Kabupaten Jeneponto serta me-wawancarai pembina asrama

2. Tahap Penelitian

Tahap ini penulis melakukan pengumpulan data berupa wawancara langsung maupun menggunakan teknik pengumpulan data yang lain untuk di-jadikan acuan melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan.

3. Tahap Akhir

Tahap ini, semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis serta dilakukan penarikan kesimpulan disusun menjadi laporan (*report*) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh pengakuan hasil penelitian (*research legal*) pada Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengambilan informasi yang digunakan dalam peneltian ini yaitu, *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mem-punyai keterkaitan yang erat dengan sasaran penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara atau interview. Ada-pun informannya yaitu:
 - 1) Kepala Asrama
 - 2) Pembina Asrama
 - 3) Siswa Asrama
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu. sumber data berupa dokumen, media, buku-buku, jurnal yang di-terbitkan dan arsip maupun artikel lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan peng-amatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan dan mencatat peneliti-an secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian berlangsung di sekolah berasrama (*boarding school*) di Kabupaten Jeneponto.

2. Interview/Wawancara

Interview/wawancara merupa-kan percakapan yang berlangsung se-cara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh penulis sebagai pewa-wancara (*interviewer*) dengan sejum-lah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (*interview*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan tersebut di-catat atau direkam oleh pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pene-litian ini berdasarkan data-data yang di-dapatkan berupa data dari pembina asrama dan siswa yang tinggal

di asrama dan foto dokumentasi yang dilakukan saat interview/wawancara.

E. Teknik Pengabsahan Data

Member check yang dilakukan penulis yaitu mewawancarai informan pada waktu tertentu, misalnya wawan-cara yang dilakukan di sekolah dan asrama. Penulis kemudian melakukan kembali wawancara ulang beberapa jam kemudian, disekolah maupun di asrama informan untuk mengecek hasil wawancara. Karena terkadang hasil wawancara yang dilakukan pertama kali akan berbeda dengan hasil wawa-ncara selanjutnya, maka dilakukan *member check*.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merang-kum, memilih hal-hal pokok, mem-fokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian mencari temanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gam-baran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpul-an data selanjutnya dan mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Display Data

Display data dilakukan untuk menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, ketika kegiatan pengumpul-an data dilakukan, seorang penulis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, alur sebab akibat dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, peng-kodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan.

HASIL DAN PEM-BAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karak-ter Pada Sekolah Berasrama (*Boarding School*) di MAN Jeneponto

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan cara yang efektif dan efisien. Karena pe-serta didik terutama siswa

pada usia pendidikan dasar dan menengah pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya.

b. Dialog atau percakapan

Percakapan merupakan dialog yang silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pen-didikan metode percakapan mem-punyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan saksama dan penuh perhatian.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara ber-ulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasa-an ini berintikan pengalaman dan inti kebiasaan adalah pengalaman. Pem-biasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setia pekerjaan.

Faktor Pendukung dan Peng-hambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Ber-asrama (*Boarding School*) di MAN Jeneponto

a. Faktor Pendukung

1) Adat/Kebiasaan

Ada banyak faktor dalam membentuk karakter siswa diantaranya karena faktor kebiasaan. Adapun cara yang dilakukan oleh pembina untuk membiasakan siswa agar bisa menjadi orang yang berkarakter berdsarkan adat/kebiasaan.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan karakter yang di-berikan oleh siswa sudah mampu membentuk kakrakternya sedikit demi sedikit meskipun tidak semua siswa sudah mampu mengamalkan ilmu yang kami berikan tapi paling tidak di siswa di asrama sudah menacapai 85 persen penerapan pendidikan karakter sudah mereka serap dan bisa di praktekkan-nya sehingga karakter siswa di asrama sangat baik dibanding di luar asrama.

b. Faktor Penghambat

Sebaik apapun kualitas dari se-buah lembaga pendidikan, maka niscaya pasti masih ada kekurang-annya. Demikian halnya di ling-kungan asrama MAN Jeneponto ter-dapat faktor penghambat dalam pelak-sanaan pendidikan karakter yaitu: fasilitas dan peserta didik.

1) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal ter-penting dalam sebuah lembaga untuk mendapatkan apa yang diinginkan dari lembaga tersebut. Seperti halnya fasilitas dilingkungan asrama MAN Jeneponto yang belum memberikan kenyamanan karena fasilitas-fasilitas yang belum ada dilingkungan asrama.

2) Peserta Didik

Karakter peserta didik atau siswa dilingkungan asrama sangat beragam yang berasal dari tempat tinggal yang berbeda, orangtua yang berbeda serta kemampuan daya serapnya sangat berbeda. Hal tersebut dapat membuat seorang guru bisa menghambat dalam mendidik peserta didik di asrama karena sifat beragama terbukti masih ada peserta didik yang biasa melanggar tata tertib asrama.

Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan Karak-ter Pada Sekolah Berasrama (Boarding School) di MAN Jeneponto

Pola pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Kabupaten Jeneponto tentu membutuhkan pemahaman dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Pemahaman dari berbagai pihak diharapkan menjadi modal utama sehingga pelaksanaannya dapat menumbuhkembangkan karakter yang luhur kepada peserta didik seperti yang diinginkan. Pelaksanaan pendidikan karakter di Kabupaten Jeneponto melalui 3 (tiga) cara yaitu; ketelaanan, dialog/per-ckapan, dan pembiasaan.

Keteladanan merupakan metode yang diterapkan juga oleh pembina asrama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Keteladanan merupakan hal yang wajar dan harus ada dilingkungan sekolah berasrama (*boarding school*) karena pada umumnya lingkungan sangat strategis dalam mendidik seorang siswa. Untuk dapat meneladani orang-orang terpengaruh disekitarnya, maka sekolah berasrama (*boarding school*) siswanya terpantau selama 24 jam sehingga dalam mrn-didiknya pun dapat dikontrol secara penuh apalagi terkait masalah ke-teladanan.

Sekolah berasrama (*boarding school*) siswa dididik untuk memiliki karakter bertabggubg jawab, disiplin dan kesadaran diri dalam melakukan kegiatan apapun sehingga nantinya mereka dapat memanfaatkan kinerjanya dimasa sekarang dan yang akan datang. Sebuah fakta kelebihan dari sekolah berasrama (*boarding school*) dimana bercermin dari teroi Robert King Merton tentang struktural fungsi-onal yang memetakan antara fungsi *manifes* dan *laten* yakni pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) memberi-kan dampak

positif pada siswa seperti karakter kemandirian, pembiasaan ke-teladanan, bertanggung jawab, rajin, disiplin, pekerja keras, jujur dan cerdas. Namun demikian, terlepas dari itu ada fungsi *laten* yang tidak bisa terhindari yaitu aturan yang sangat ketat pada sekolah berasrama (*boarding school*) termasuk di asrama MAN Jeneponto.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan pada sekolah berasrama (*boarding school*) dalam pelaksanaan pendidikan karakter-ter tak terkecuali di asrama MAN Jeneponto. Seorang siswa akan ter-biasa melakukan hal apapun itu sesuai dengan kebiasaannya. Di dalam lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*) termasuk MAN Jeneponto pembiasaan salah satu pembentukan karakter siswa untuk mandiri, jujur, sopan, menghargai anatar sesama, hidup bersih serta dibiasakan untuk taat beribadah. Semua hal tersebut di-terapkan dengan tujuan agar siswa yang tinggal di sekolah berasrama (*boarding school*) mampu mengamalkannya agar kelak dapat pula menjadi alumni yang dibanggakan.

Faktor Pendukung dan Peng-hambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Berasrama (Boarding School) di MAN Jeneponto

Keberhasilan dalam sebuah sistem tidak terlepas dari orang-orang di dalamnya, hal tersebut dibuktikan bahwa yang menjadi pendukung atau yang menjadi keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berasrama (*boarding school*) termasuk di MAN Jeneponto adalah faktor kebiasaan. Faktor kebiasaan berhasil diterapkan karena pendidik dan yang dididik kedua-duanya mampu mengamalkannya. Fungsi dari adanya kebiasaan yang terdapat di lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*) termasuk MAN Jeneponto yaitu mampu menjadikan siswa lebih berkarakter dari sebelum-nya karena mampu menjalankan tugas-nya sesuai dengan tanggung jawab yang ada di sekolah berasrama (*boarding school*). Hal tersebut sangat erat korelasinya dengan teori fungsi-onal yang digagas oleh Robert K. Merton yakni setiap kebiasaan, ide, objek, dan kepercayaan memenuhi be-berapa fungsi penting, memiliki se-jumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.

Sebuah kenyamanan akan ter-cipta dalam sebuah lingkungan mana-kalah dilengkapi dengan fasilitas. Fasilitas dilingkungan sekolah berasrama (*boarding school*) termasuk MAN Jeneponto masih banyak yang harusnya dilengkapi agar orang-orang di dalamnya dapat merasakan kenyamanan. Kurangnya fasilitas di lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*) termasuk MAN Jeneponto merupakan faktor penghambat

dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang mengeluh terkait masalah fasilitas yang ada di sekolah berasrama (*boarding school*) dan itu sangat berpengaruh dalam melakukan aktivitas bukan saja siswa bahkan guru dan pmbina pun berkata demikian.

Selain itu, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berasrama (*boarding school*) adalah peserta didik itu sendiri yang merupakan alat penentu keberhasilan dari seorang pendidik serta dapat juga dikatakan kalau peserta didik sebagai penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam sebuah lembaga seperti sekolah berasrama (*boarding school*). Demikian halnya di MAN Jeneponto yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa peserta didik termasuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Di lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*) terdapat jenis karakter yang berbeda-beda dimana ada yang cepat menerima pelajaran dan ada juga yang tidak cepat karena memang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda menyatu dalam suatu kelompok. Sekolah berasrama (*boarding school*) MAN Jeneponto terdapat jenis-jenis perilaku yang dimiliki oleh siswanya antara lain; sifat pendiam, egois, cerewet, mudah di atur dan juga ada yang tidak mudah diatur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) di Jeneponto, melalui 3 (tiga) cara yaitu; keteladanan, dialog/percakapan, dan pembiasaan-an.
2. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) yaitu; adat/kebiasaan dan pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; fasilitas dan peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Makassar: Anugrah Mandiri.
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ansyar, Mohamad. 2014. *Kurikulum*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2003. *Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, E. I. 2014. *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri Unggulung Pinrang*. Skripsi. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Gagalnya Pendidikan Karakter-ter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khamdiyah. 2013. *Sistem Boarding school Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mansyur, A. L. 2014. *Peran Pondok Pesantren An Nahdliyan Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Kepada Masyarakat Di Kelurahan Layang Kota Makassar*. Skripsi S1. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Mujabgs.” *Boarding School*”. 3 Januari 2017. <http://Mujabgs58.blogspot.com>
- Masjon86.”*Anak di Boarding School*. 542433”. 3 Januari 2017. <http://warungkopi.okezone.com/theread/542433/6-manfaat-menyekolahkan-anak-di-Boarding-School>.
- Piyudiai. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran”. 10 November 2016. <http://Piyudiai17.blogspot.co.id/?m=1>.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rachmayanti, Staniah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanti. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syarifudin, Ahmad. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Ihsanul Fikri*.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019
"Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"
ISBN: 978-623-7496-14-4

- Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Taufik, Parham. 2016. *Kekerasan Simbolik di SMAN 1 BUA PONRANG Kabupaten Luwu*. Proposal. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial*. Jakarta. Prenamedia Group.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Prenamedia Group.
- Zubaedah. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.